PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 21 November 2020 Halaman: 3

PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Siswa Hanya ke Sekolah untuk Konsultasi

JOGJA—SD Muhammadiyah Nitikan Jogja memperbolehkan siswa datang ke sekolah. Namun, aturan itu terbatas untuk siswa yang terkendala mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga membutuhkan konsultasi langsung dengan guru.

Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah Nitikan, Susiana menjelaskan kedatangan siswa ke sekolah bukan bagian dari penerapan pembelajaran tatap muka. Sampai saat ini, mereka masih menggelar metode pembelajaran campuran. "Sebagian besar masih daring," katanya saat ditemui *Harian Jogja*, Jumat (20/11).

Siswa yang dipersilakan ke sekolah juga tidak banyak. Menurut Susiana, dari total 600-an siswa, hanya 15 sampai 30 orang siswa saja yang datang. Itu pun terbatas bagi siswa yang kesulitan menyerap materi pelajaran secara daring. Utamanya lagi untuk siswa kelas 6 yang hendak menghadapi ujian.

Sesampainya di sekolah, mereka juga tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Sifatnya sebatas konsultasi saja dengan durasi pertemuan hanya 2,5 jam. Hal itu diakuinya karena belum semua siswa memiliki akses perangkat pembelajaran daring yang memadai. Problem klasik seperti ketiadaan kuota internet dan gawai masih ditemukan di kalangan siswa.

Ia juga menjelaskan bahwa kedatangan siswa juga menerapkan protokol kesehatan. Sebelum memasukki sekolah, siswa harus mengikuti cek suhu tubuh. Jika suhu terukur lebih dari 37,3 derajat Celcius, siswa tidak diperbolehkan masuk kelas. Sebelum berangkat, siswa harus dipastikan dulu kondisi kesehatannya. Apabila muncul gejala sakit, maka siswa juga tak diizinkan mengikuti sesi konsultasi.

Sesampainya di sekolah, siswa diharuskan memakai masker dan pelindung wajah yang sudah dilengkapi dengan nama serta warna penanda kelas. Guru yang memberikan konsultasi pun juga demikian. Ruang kelas turut dilengkapi pula dengan cairan antiseptik.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Budi Santosa Asrori menegaskan, belum ada kebijakan yang mengizinkan pembelajaran tatap muka, baik untuk jenjang SD maupun SMP. Kalaupun ada, itu termasuk metode pembelajaran campuran. Materi pelajaran tetap disampaikan secara daring. (STIB)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005